

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern seperti saat ini, banyak sekali kasus-kasus manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan, contohnya Enron, Worldcom dan Xerox di Amerika yang melibatkan banyak pihak serta menimbulkan dampak yang begitu besar bagi perekonomian dunia. Dalam hal ini auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Di Indonesia sendiri perusahaan yang mengalami kebangkrutan misalnya PT Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk, Suryainti Permata Tbk, PT Aqua Golden Misissipi, Alfa Retailindo Tbk, dsb. Selain itu ada sebuah kasus yang belum lama terjadi di Indonesia, yaitu dari dunia perbankan adalah kasus bank Century atau juga dikenal sebagai bank mutiara. Dalam kasus tersebut auditor tidak bertindak secara profesional dalam auditnya, Adanya persekongkolan antara pihak dalam dengan pihak auditor.

Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Sekar, 2003). Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan

kelangsungan hidupnya (SPAP seksi 341, 2011). Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan (Setiawan, 2006 dalam Kartika, 2012). Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya.

Atas banyaknya kasus yang terjadi, maka AICPA (1988) dalam Rahman dan Baldric (2012) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Beberapa penyebab terjadinya kesalahan opini yang dibuat oleh auditor misalnya (1) Masalah *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya. (2) Tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur karena hampir tidak ada suatu panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada, yang dapat dijadikan acuan penelitian tipe opini

going concern yang harus dipilih karena pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh dan Tan, 1999 dalam Dewayanto, 2011).

Kajian atas opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, auditor *client tenure*, *opinion shopping*, dan kualitas audit. Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern* (Ramadhany, 2004). Menurut Mckeown *et. al.* (1991) dalam Kartika (2012) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan, auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarno *et. al.*, 2006). Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar. Altman (1968) dalam Kartika (2012) mengemukakan bahwa perusahaan yang laba tidak akan mengalami kebangkrutan, karena kebangkrutan merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan

opini audit *going concern*. Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan.

Setyarno *et. al.*, (2006) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Mutchler (1985) dalam Santosa (2007) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewayanto (2011) telah memberikan bukti empiris bahwa variabel kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Untuk variabel ukuran perusahaan, auditor *client tenure*, *opinion shopping*, dan reputasi auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengeluaran opini *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan, berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan

tersebut akan member imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan kedepan.

Kesalahan di dalam memberikan opini akan sangat fatal akibatnya. Adanya berbagai kasus manipulasi yang menyebabkan berbagai perusahaan besar bangkrut, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti analisis mengenai faktor-faktor kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, auditor *client tenure*, *opinion shopping*, dan kualitas auditor yang diprediksi akan mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, namun masih ada perbedaan hasil penelitian. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewayanto (2011) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian tersebut mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2006-2009 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan. Perbedaannya terletak pada periode waktunya yaitu tahun 2011-2013.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah faktor opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah faktor auditor *client tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah faktor *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur?
6. Apakah faktor kualitas auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur.
3. Menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
4. Menganalisis pengaruh auditor *client tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
5. Menganalisis pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
6. Menganalisis pengaruh kualitas auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan literatur atau informasi untuk penelitian berikutnya dan memberikan informasi serta referensi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang akan digunakan sebagai penilaian terhadap suatu prospek perusahaan di masa yang akan datang.

5. Bagi KAP dan Auditor

penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memberikan penilaian mengenai keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan mudah bagi para pembaca dalam memahami penulisan ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi pembahasan tentang landasan teori yang mendeskripsikan teoritis terkait dengan variabel penelitian yang meliputi teori agensi, opini auditor, opini audit *going concern*, kondisi keuangan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, *auditor client tenure*, *opinion shopping*, kualitas auditor, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab penelitian menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan serta analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.